

PEMANFAATAN BLOG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

The Use of Blog As Learning Media

NOVA SULASMIANTI

LPMP Bengkulu
Jalan Zainul Arifin nomor 2 Kota Bengkulu
nova.sulasmianti@kemdikbud.go.id

ABSTRACT: *The use blog as a learning media has not been done optimally by the teacher. This is because many teachers do not understand how and what steps must be taken in utilizing blog as learning media. The use blog as learning media can be done at all levels, either elementary (SD), junior high (SMP), high school (SMA) or vocational school (SMK), because students in general are accustomed to accessing information through the web. But in this paper the use of blogs is more focused on junior and senior high school/vocational level, because the blog creation planning accompanied by the steps to prepare an online quiz that will be embedded into the blog. This is done as one effort to prepare students facing UNBK. This study was conducted in LPMP Bengkulu from January to March 2018. In this paper described the steps in the utilization of blogs as a learning media. This study begins by studying various literature and similar study results, to get a picture related to the use of blogs as a learning media. After this study, information was obtained that various problems in schools related to learning media could be overcome by utilizing blogs as learning media. In the future, it is expected that teachers can use blog as a learning media so that they can attract more interest and attention of the students.*

Keywords: *Learning media, blog usage, information access.*

ABSTRAK: *Pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran belum dilakukan guru secara optimal. Hal ini disebabkan karena banyak guru belum memahami bagaimana dan langkah apa yang harus ditempuh dalam memanfaatkan blog sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran dapat dilakukan pada semua jenjang baik SD, SMP, SMA maupun SMK karena peserta didik secara umum sudah terbiasa mengakses informasi melalui web. Namun di dalam tulisan ini, pemanfaatan blog lebih difokuskan pada satuan pendidikan SMP dan SMA/SMK karena perencanaan pembuatan blog disertai dengan langkah menyiapkan kuis online yang akan disematkan ke blog. Hal ini dilakukan sebagai salah satu usaha menyiapkan peserta didik menghadapi UNBK. Kajian ini dilakukan di LPMP Bengkulu pada bulan Januari s.d Maret 2018. Dalam tulisan ini, dijabarkan langkah-langkah dalam*

pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran. Kajian ini diawali dengan mempelajari berbagai literatur dan hasil kajian sejenis untuk mendapatkan gambaran terkait pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran. Setelah dilakukan kajian ini maka diperoleh informasi bahwa berbagai permasalahan di sekolah terkait media pembelajaran dapat diatasi dengan memanfaatkan blog sebagai media pembelajaran. Kedepan diharapkan guru-guru dapat memanfaatkan blog sebagai media pembelajaran sehingga dapat lebih menarik minat dan perhatian para peserta didik.

Kata kunci: *Media pembelajaran, pemanfaatan blog, mengakses informasi.*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Dimulai dengan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), berkembang menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*students-centered learning*). Kondisi ini mengharuskan guru peserta didik untuk memiliki referensi belajar yang banyak. Namun hal ini terkendala oleh kurangnya jumlah media cetak (diktat, modul, *hands out*, buku teks pelajaran, majalah, surat kabar, dan sebagainya) yang tersedia di sekolah. Situasi ini diperparah lagi dengan masih sedikit sekali jumlah guru yang menggunakan media pembelajaran berbentuk audio, video, dan media berbasis TIK lainnya.

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap guru-guru peserta Bimtek Kurikulum 2013 di Provinsi Bengkulu, sebagian besar mereka belum pernah menggunakan media berbasis TIK; khusus media berbasis *web* dalam hal ini *blog*, belum ada peserta survei yang menggunakan *blog* sebagai media pembelajarannya. Berdasarkan hasil survei dapat dinyatakan bahwa para guru belum optimal memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajaran. Bahkan kecenderungan yang terjadi adalah bahwa guru masih dominan menggunakan media yang kurang menarik perhatian peserta didik sehingga membuat mereka cepat jenuh atau bosan dengan suasana belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Sartono (2016) mengemukakan bahwa banyak keluhan yang muncul dari peserta didik terhadap cara guru mengajar. Banyak peserta didik yang sudah tidak mengacuhkan lagi kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka lebih asyik dengan urusannya sendiri ketika guru mengajar di kelas, misalnya dengan bermain HP, bercerita sendiri dengan temannya, atau bahkan ada yang tidur. Belum lagi permasalahan terkait evaluasi pembelajaran.

Di satu sisi, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, namun di sisi lain, ada tuntutan terhadap peserta didik mengikuti evaluasi belajar akhir sekolah yang berbasis TIK atau yang lebih dikenal dengan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), baik untuk satuan pendidikan SMP maupun SMA/SMK. Situasi ini sungguh menimbulkan keprihatinan. Bukan hal yang aneh jika pada kenyataannya banyak peserta didik di Indonesia yang belum siap mengikuti UNBK. Bagaimana mungkin mereka bias dipaksa siap menghadapi evaluasi belajar yang berbasis komputer kalau pembelajaran yang mereka dapatkan masih dominan konvensional.

Beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran di sekolah seperti yang disebutkan di atas mengharuskan guru sebagai fasilitator pembelajaran kreatif mencari sumber belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini, Zainal Muttaqin di dalam tesisnya (2011) menuliskan bahwa

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong berbagai upaya pembaharuan di bidang pemanfaatan hasil-hasil teknologi untuk kepentingan pembelajaran. Ketika menggunakan teknologi informasi sebagai sumber belajar di dalam proses belajar-mengajar, maka peserta didik dan guru ditantang untuk lebih kreatif dalam mengolah dan mencerna materi pembelajaran. Terutama guru dituntut untuk memilih dan membuat media pembelajaran yang efektif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Guru diharapkan menemukan solusi dari kurang tersedianya media pembelajaran di sekolah dan menyajikan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran yang dilakukannya karena pemilihan media pembelajaran yang tepat akan sangat berdampak pada kebermaknaan proses dan hasil belajar yang dicapai sebagaimana dikemukakan Devina Alianto (2017).

Seiring dengan pesatnya perkembangan di dunia telekomunikasi yang ditandai dengan era digitalisasi, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tentunya proses belajar-mengajar juga menuntut adanya penyesuaian atau linearitas institusi pendidikan dalam penggunaan metode proses belajar-mengajar (Adillah, 2016). Kemudian, Ajat Sudrajat dan Zulkarnain (2003) di dalam laporan penelitiannya mengemukakan bahwa dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi ini, akan menuntut pola pembelajaran yang tidak lagi bersifat tradisional saja tanpa dibarengi dengan pola pembelajaran yang sesuai kemajuan zaman. Tujuannya agar peserta didik tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi dan yang utama membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang kekinian dan mengikuti perkembangan zaman.

Media pembelajaran yang kekinian akan menarik minat belajar peserta didik. Selain menarik minat dan perhatian peserta didik, media pembelajaran yang mengikuti

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi cenderung lebih familiar di kalangan peserta didik sehingga sebagai dampaknya, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. Kecenderungan di era kemajuan TIK ini, peserta didik lebih menyukai media yang tidak membosankan.

Media pembelajaran yang cenderung menarik dan tidak membosankan merupakan media yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran itu sesungguhnya adalah sebuah proses penyampaian pesan dari pemberi kepada penerima pesan. Berkaitan erat dengan hal ini, Sri Marfuah (2015) di dalam skripsinya mengungkapkan bahwa proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah proses melakukan komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (komunikator) melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (komunikan). Untuk menyampaikan pesan tersebut diperlukan adalah saluran atau media yang dalam hal ini adalah media berbasis TIK karena media ini sangatlah memegang peranan penting.

Kemudian, Subianto (2009) dalam artikelnya menuliskan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Di tengah kemajuan TIK seperti sekarang ini khususnya kemajuan teknologi internet, ternyata pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang belum memahami dengan baik fungsi internet yang salah satunya dapat menjadi sarana untuk mengakses sumber belajar. Dalam kaitan ini, Mariana Kristianti (2011) mengemukakan bahwa sumber belajar adalah apa saja (orang, bahan, alat, teknik, lingkungan) yang mendukung dan memberikan kemudahan dan kelancaran terjadinya kegiatan belajar, serta memungkinkan terjadinya interaksi antara pembelajar dengan sumber belajar.

Untuk kedepan diharapkan kemajuan internet dapat lebih dimanfaatkan lagi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama digunakan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran. Terkait sumber belajar, maka pada era kemajuan teknologi ini sudah sepatutnya guru memaksimalkan pemanfaatan akses internet sebagai sumber belajar.

Selain sumber belajar, media pembelajaran juga diharapkan berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga lebih leluasa untuk mendapatkan informasi yang tidak terjangkau secara konvensional. Artinya media pembelajaran yang digunakan tidak hanya yang *offline*, namun juga divariasikan dengan media-media yang *online*. Sementara ini, media pembelajaran yang biasa digunakan guru adalah yang berupa media cetak; namun sebagai seorang guru, senantiasa berupaya secara terus-menerus mengembangkan kemampuan dan kompetensinya terutama dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang beragam dan berkualitas.

Penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari sekarang ini sudah semakin dirasakan kebutuhannya sehingga alat-alat yang memanfaatkan jaringan internet sudah tidak asing lagi, baik bagi guru maupun peserta didik. Melalui jaringan internet, tersedia berbagai *web* dan situs-situs yang dapat digunakan dan dikembangkan menjadi media pembelajaran guna mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Hanya saja dengan beragamnya jenis *web* maupun situs, guru dituntut mampu memilih dan menentukan mana yang akan diambil sebagai sumber belajar dan mana yang tidak boleh digunakan sebagai sumber belajar.

Keuntungan media pembelajaran berbasis *web* dalam hal adalah fleksibilitasnya dikemukakan oleh Sabar Nurrohman (2012). Materi yang disajikan bisa dalam berbagai bentuk, bisa video, gambar, PDF, PPT, dll. Demikian pula Januarisman dan Ghofron (2016) menyatakan bahwa berbagai potensi yang dimiliki media pembelajaran *web* dimungkinkan dijadikan sebagai suatu

alternatif dalam pemecahan permasalahan dalam pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Salah satu *web* yang sudah begitu berkembang dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran adalah *weblog* yang lebih lazim disebut *blog*. *Blog* merupakan *web* yang begitu mudah untuk digunakan. Guru sebagai pengelola laman *blog* dapat dengan mudah menggunakan fitur-fitur yang tersedia dalam *blog*, baik untuk *upload* materi pelajaran maupun melakukan evaluasi belajar yang keduanya dilakukan secara *online*. Mahendra (2016) menyatakan alternatif media yang dapat digunakan dalam mengemas materi atau konten pembelajaran TIK menjadi lebih menarik adalah media pembelajaran berbasis internet yang salah satu pengaplikasiannya adalah media berbentuk *blog*. Dalam artikelnya, Eralida (2018) menuliskan bahwa penggunaan *blog* sebagai media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan.

Blog sebagai media pembelajaran secara umum dapat diterapkan pada peserta didik di semua satuan pendidikan, mulai dari SD, SMP, sampai dengan SMA/SMK. Dikatakan demikian karena memang peserta didik di zaman sekarang sudah terbiasa mencari dan mengakses informasi yang dibutuhkan dari berbagai situs atau *web* yang tersedia dengan menggunakan teknik penelusuran Google (*search engine*). Dalam kaitan ini, Dahniar Wahyu Afiandini (2010) mengungkapkan di dalam artikelnya bahwa sebagian besar anak-anak mengakses internet dengan menggunakan *World Wide Web (WWW)*.

Anak-anak mengakses *web* untuk mendapatkan sumber informasi melalui penelusuran *web* dan lebih menyukai *browsing* melalui *website*, berkomunikasi menggunakan *e-mail*, pesan singkat (*instant messaging*), diskusi, mengakses musik, video, dan permainan dengan menggunakan komputer (*computer games*). Begitu pula dengan Livingstone (n.d) dalam Dahniar juga menyatakan bahwa pengguna internet berusia 9-19 tahun di Inggris memanfaatkan internet dalam kurun waktu harian atau

mingguan, 90% internet digunakan untuk mengerjakan pekerjaan sekolah atau tugas kuliah, 94% untuk mengakses informasi, 72% untuk mengirim e-mail, 70% untuk bermain *game*, 55% mengirim pesan instan, dan 45% untuk *download* musik.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pemanfaatan *blog* sebagai media pembelajaran dapat diterapkan pada semua satuan pendidikan mulai SD, SMP, sampai dengan SMA/SMK. Hanya saja pemanfaatan *blog* sebagai media pembelajaran untuk satuan pendidikan SD tentu berbeda dengan satuan pendidikan SMP, berbeda pula untuk satuan pendidikan SMA/SMK. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kemampuan mengakses dan memanfaatkan *blog* bagi peserta didik di semua satuan pendidikan berbeda-beda. Namun secara umum dapat disimpulkan bahwa *blog* sangat bermanfaat bagi peserta didik

Selain bermanfaat bagi peserta didik, *blog* juga bermanfaat bagi guru. Manfaat *blog* bagi guru antara lain adalah sebagai bukti portofolio terkait profesionalitasnya, pengembangan proses belajar yang variatif, sebagai media ajarnya dan pembelajaran, tempat berdiskusi, berbagi informasi dan berkomunikasi (Muhammad Adri dalam Rustam Abdillah dkk., 2017).

Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan media *blog* dapat meningkatkan kualitas diri dan kompetensi seorang guru (Pardiman, 2012). Artinya, dengan memanfaatkan *blog*, guru akan lebih kreatif karena memang dituntut, baik untuk *upload* materi pelajaran maupun untuk menyiapkan kuis interaktifnya, serta melakukan interaksi tanya jawab dengan peserta didik. Untuk melakukan kesemuanya ini, guru dituntut untuk selalu berkreasi dan banyak belajar.

Di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru harus mempunyai kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional di mana guru dituntut memiliki penguasaan materi pembelajaran

secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru dapat membimbing peserta didik.

Salah satu poin di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen tersebut menyatakan bahwa guru diharapkan “menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran”. Oleh karena itu sangatlah tepat jika guru berinovasi membuat dan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis TIK sebagai media pembelajaran; dan salah satu jenis media yang dapat dikembangkan guru adalah *blog*.

Selanjutnya, guru harus memiliki kompetensi sosial di mana guru dituntut untuk dapat melakukan komunikasi secara efektif. Komunikasi yang dibangun terdiri dari komunikasi lisan dan tulisan. Komunikasi yang efektif juga harus dijalin guru dengan peserta didik, dengan sesama pendidik, dengan tenaga kependidikan lainnya, dengan orang tua/wali, dan dengan masyarakat sekitar.

Di dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen juga tertera bahwa guru diharapkan “memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri”. Melalui pemanfaatan *blog*, sangatlah tepat bagi guru untuk melatih dan mengasah kemampuan berkomunikasi terutama melalui bahasa tulis. Tentunya tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa jika guru telah memanfaatkan internet sebagai sarana untuk menghadirkan media pembelajaran maka guru tersebut pada dasarnya sudah melaksanakan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen.

Terkait tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran, maka penulisan artikel ini bertujuan untuk: (1) mengetahui beberapa permasalahan di sekolah yang berhubungan dengan media pembelajaran; (2) mendapatkan alternatif solusi guna mengatasi permasalahan di sekolah yang berhubungan dengan media pembelajaran; dan (3) mengetahui tahapan dalam pemanfaatan *blog* sebagai media pembelajaran khususnya untuk satuan pendidikan SMP dan SMA/SMK.

METODA

Metoda yang digunakan adalah berupa kajian literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji hasil-hasil kajian dan penelitian sejenis yang sudah ada serta mengkaji *web* yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Analisis data dilakukan dan disajikan secara deskriptif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengkajian ini secara urut dapatlah dikemukakan sebagai berikut: (1) melakukan kajian untuk menghasilkan informasi terkait beberapa permasalahan di sekolah yang berhubungan dengan media pembelajaran; (2) melakukan kajian untuk memberikan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan di sekolah yang berhubungan dengan media pembelajaran; dan (3) melakukan kajian tentang tahapan dalam memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajaran khususnya untuk jenjang SMP dan SMA/SMK.

Berawal dari berbagai permasalahan yang dihadapi terkait media pembelajaran, ditawarkan sebuah solusi dengan memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajaran. Khusus untuk satuan pendidikan SMP dan SMA/SMK, pemanfaatan *blog* bukan hanya untuk mengupload materi pelajaran dan melakukan interaksi tanya jawab, namun juga digunakan untuk menyajikan kuis *online*, dalam upaya memberikan pembelajaran kepada peserta didik dan menyiapkan mereka mengikuti ujian berbasis komputer, khususnya UNBK. Dengan demikian, peserta didik di dalam keseharian pembelajarannya telah terbiasa menjawab ujian yang berbasis komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Terkait Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat beragam jenis dan bentuknya, namun guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Reiser & Dempsey dalam Okta (2008), media pembelajaran

(*instructional media*) adalah peralatan fisik yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dengan demikian, melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Hal ini sesuai dengan pendapat Jerome S. Bruner bahwa peserta didik belajar melalui tiga tahapan yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik (Yuliasari, dkk., 2014).

Pada zaman modern ini, media pembelajaran sudah tidak lagi sulit untuk didapatkan. Beragam media dapat digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran. Salah satu sarana yang sering dan bahkan tidak asing lagi di kalangan masyarakat dan khususnya peserta didik adalah internet. Internet telah menjelma menjadi sumber informasi yang lengkap, mudah, dan cepat untuk diakses oleh siapapun dan di manapun dengan catatan terkoneksi dengan jaringan internet.

Dengan semakin berkembangnya teknologi internet, semakin membuka wawasan bahwa informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat kita dapatkan. Dengan internet, semua informasi dapat diperoleh melampaui ruang dan waktu. Internet juga menyediakan fasilitas transaksi produk, transformasi ilmu, dan *life style*. Bahkan umurpun tidak membatasinya, yang tua bahkan yang belia dapat menembus keterbatasan di dunia ini.

Dengan melihat situasi ini, guru sudah sepantasnya dapat mencari peluang dengan memanfaatkan internet dan salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di dalam internet sebagai media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari berbagai permasalahan. Beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran khususnya terkait media pembelajaran di antaranya adalah fasilitas belajar berupa media cetak (buku teks pelajaran, modul, *hands out*, majalah, dll. yang tersedia di sekolah jumlahnya sangat terbatas

atau masih kurang. Hal ini mengharuskan guru untuk kreatif dan berinovasi mencari dan mengembangkan media pembelajaran selain media cetak sebagai media pembelajaran.

Selain permasalahan tersebut di atas adakah masalah tentang masih kurang tersedianya media pembelajaran di sekolah yang menarik minat peserta didik. Seperti yang dipahami bersama bahwasanya peserta didik zaman sekarang sudah terbiasa dengan melihat video dan berbagai media canggih lainnya. Oleh karena itu, jika media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, maka akan dapat membuat peserta didik menjadi cepat bosan dan tidak fokus pada pembelajaran. Bahkan dalam artikelnya, Sartono (2016) menuliskan bahwa banyak keluhan yang muncul dari peserta didik terhadap cara guru mengajar. Banyak peserta didik yang sudah tidak mengacuhkan lagi kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka lebih asyik dengan urusannya sendiri ketika guru mengajar di kelas. Misalnya, dengan bermain HP, bercerita sendiri dengan temannya, atau bahkan ada juga yang tertidur.

Permasalahan yang juga sangat mendasar adalah masih belum maksimalnya pemanfaatan internet untuk menunjang proses pembelajaran, di tengah maraknya penggunaan internet, baik oleh guru maupun peserta didik. Hal ini sungguh sangat disayangkan karena penggunaan internet justru lebih dominan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, bahkan cenderung digunakan untuk hal-hal yang kurang positif. Permasalahan lainnya adalah yang dengan terkait pelaksanaan evaluasi belajar. Di satu sisi, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, namun di sisi lain, ada tuntutan terhadap peserta didik mengikuti evaluasi belajar akhir sekolah yang berbasis TIK atau yang lebih dikenal dengan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) untuk satuan pendidikan SMP dan SMA/ SMK. Dalam kaitan ini, sangatlah baik dan tepat jika guru memanfaatkan internet dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Ega Risma Wati (2016). Dikemukakan bahwa di dalam proses belajar mengajar, media

internet sangat membantu untuk menarik minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Permasalahan pembelajaran yang telah dikemukakan tidak boleh dibiarkan begitu saja. Diperlukan usaha terutama oleh guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran untuk maksimal mencari dan menemukan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran di sekolah adalah dengan memanfaatkan kemajuan internet untuk menunjang proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini, Bambang Warsita (2008) menuliskan bahwa pada pembelajaran dengan komputer dalam jaringan internet, interaktivitas peserta didik menjadi lebih banyak alternatifnya. Aktivitas yang dapat dilakukan di sini adalah mulai dari membaca, mengunduh (*men-download*) materi pembelajaran, melakukan interaksi tanya jawab, dan mengumpulkan tugas secara *online*.

Masih terkait dengan pemanfaatan internet untuk pembelajaran, Januarisman dan Ghofron (2016) menuliskan bahwa berbagai potensi yang dimiliki media pembelajaran *web* dimungkinkan dijadikan sebagai sebuah alternatif pemecahan permasalahan dalam pembelajaran dan sekaligus juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Salah satu *web* yang sudah sedemikian luas dikenal, baik oleh guru maupun peserta didik adalah *blog*. *Blog* memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan, baik untuk menunjang proses pembelajaran maupun evaluasi belajar secara *online*. *Blog* sebagai media pembelajaran dikelola oleh guru sebagai pemilik dan pengelola *blog*.

Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran melalui *blog* dengan cara membaca, *men-download* materi pembelajaran, dan mengerjakan kuis interaktif melalui *blog*. *Blog* adalah solusi untuk mengatasi kurangnya waktu pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran *blog* ini juga bisa diakses di rumah dengan mudah, sepanjang ada jaringan internet sebagaimana yang dituliskan oleh M. Nur Rokhman, dkk.

(2015) di dalam artikel mereka.

Blog Sebagai Solusi Keterbatasan Media Pembelajaran

Belajar berbasis *online* merupakan suatu terobosan untuk mengatasi kendala belajar yang dihadapi terutama untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu sebagaimana yang diungkapkan oleh Deni Darmawan (2018) dalam artikelnya: “*Learning activities in a way that makes it easy for users is in online. Because the students or teachers no longer have difficulty in terms of distance or time when the learning activity directly in the class or can be said face-to-face directly cannot be done*”. Sebagai salah satu bentuk *web*, *blog* juga dapat menjadi solusi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Ada beberapa jenis *blog* di antaranya adalah: *Blog* Pribadi, *Blog* Bertopik, *Blog* Kesehatan, *Blog* Politik, *Blog* Sastra, *Blog* Perjalanan, *Blog* Bisnis, *Blog* Pendidikan, dan masih banyak lagi *blog* yang lainnya. Biasanya *blog* menurut Muchammad Facrudin (2016) dapat dibedakan dari jenis isi tulisannya. Lebih lanjut, Muchammad Fachrudin menjabarkan langkah-langkah pembuatan *blog* yaitu sebagai berikut. (1) Membuka situs blogger.com. Kemudian, klik “**CREATE YOUR BLOG**” untuk membuat *blog* baru; (2) Masukkan alamat gmail anda. Setelah itu, pilih “**BERIKUTNYA**”; (3) Masukkan *password akun* gmail anda secara benar, lalu pilih “**BERIKUTNYA**”; (4) Terlebih dahulu anda harus memilih profil mana yang akan anda gunakan. Setelah itu, pilih “**Buat profil Google+ atau bisa juga pilih profil blogger biasa**”; (5) Form profil akan terisi secara otomatis. Jika ada yang perlu diubah, entah itu nama, jenis kelamin atau tanggal lahir, anda bisa mengeditnya di sini. Jika sudah selesai mengedit, silakan pilih “**CREATE PROFILE**”; (6) Pada tahap ini juga, anda bisa menambahkan foto profil anda. Anda bisa menambahkan atau mengganti foto profil nanti, jadi pilih “**SKIP**”; (7) Profil Google+ anda sudah berhasil dibuat. Setelah itu, pilih “**Lanjutkan ke Blogger**”; (8) Untuk membuat *blog* baru, pilih tombol “**BUAT BLOG BARU**” yang terletak di samping

kanan; (9) Anda akan melihat tampilan seperti berikut ini. Silakan isi sesuai petunjuk nomor di bawah ini.

- Nomor 1: Isi dengan judul *blog* baru anda, misal *Blog* Seputar Teknologi Terkini.
- Nomor 2: Isi dengan alamat url pada *blog* anda, misal **nesabatekno.blogspot.com**. Jika ada tanda centang di sampingnya berarti alamat *blog* tersebut tersedia.
- Nomor 3: Pilih tema yang anda sukai untuk *blog* baru anda; dan (10) Pilih “**Buat blog!**” Nama *blog* dan tampilan dapat dipilih sesuai selera.

Selanjutnya, Christiawan Eko (2016) di dalam tulisannya menjelaskan bahwa secara teknis membuat *blog* tidaklah sulit, karena tidak memerlukan pengetahuan pemrograman dan sintaks yang rumit. Sebelum membuat *blog*, kita harus mempunyai alamat *e-mail* terlebih dahulu. Tanpa *e-mail*, kita tidak akan dapat membuat *blog*. Alamat *email* yang digunakan adalah *gmail*. Kemudian, Nanang Wahyudi (2014) mengemukakan langkah-langkah dalam pembuatan *blog* di *blogger* adalah sebagai berikut.

- Masuk ke situs *blogger* di <http://blogger.com>
- Kemudian lihat di kanan bawah, ganti atau ubah bahasa menjadi bahasa Indonesia agar lebih mudah dalam melakukan langkah-langkah berikutnya.



Gambar 1. Langkah pilih bahasa

3. Masuk atau *login* dengan menggunakan nama pengguna (*username*) dan kata sandi (*password*) *gmail* (akun *email* bisa juga untuk *login* ke *blogger*).



Gambar 2. Cara login di blogger

c. *Template*: Pilih *template* (tampilan *blog*) yang disukai.
6. Lanjutkan dengan mengklik tombol “Buat blog!”.



Gambar 4. Cara buat blog

4. Isilah formulir data yang terlampir seperti:
a. Nama tampilan: isi dengan nama yang akan ditampilkan pada *profile*.
b. Jenis Kelamin: pilih jenis kelamin, misalnya: Pria.
c. Penerimaan persyaratan: Ceklis (V) sebagai tanda setuju dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak *blogger*.
5. Klik tanda panah bertuliskan “Lanjutkan”. Kemudian, klik “Blog Baru”.



Gambar 3. Cara buat blog baru

7. Sampai tahap ini, *blog* sudah selesai dibuat, namun untuk menghindari anggapan *spam* oleh Google, sebaiknya dibuat suatu artikel, minimal 1 *postingan*.
8. Klik tulisan “mulai mengeposkan”



Gambar 5. Cara awal mengeposkan

Selanjutnya, isi formulir data *blog* pada *form* yang disediakan yaitu seperti yang berikut ini.

a. Judul: Isi dengan judul *blog* yang diinginkan.
b. Alamat: Isi dengan alamat *blog* yang diinginkan.

9. Isi judul dan artikel yang dipostingkan di *blog*. Menyematkan artikel dalam *blog* yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, harus dipelajari oleh guru sebelum *blog*nya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dalam tulisannya yang berjudul “format dan gaya penulisan artikel *blog* yang nyaman dibaca”, Teguh Cahyono (2017) menggariskan bahwa ada dua hal yang sangat penting diperhatikan saat akan menulis di dalam *blog*, yaitu gaya penulisan dan format penulisan. Selanjutnya, Arry Rahmawan (2012) menulis di dalam *blog*nya bahwa ada 5 hal yang menjadikan tulisan *blog* lebih menarik, yaitu: judul yang membuat penasaran, *content* yang

menarik, dikabarkan lebih cepat (*up to date*), ada ringkasan awal yang mewakili semuanya, dan singkat, padat, jelas, dan *to the point*.

10. Setelah tulisan selesai lalu klik “pratinjau” untuk melihat hasil sementara, jika sudah sesuai, maka klik “publikasikan”.

Dengan menempuh rangkaian langkah di atas, semua guru dapat membuat *blog* pribadi mereka yang dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran.

Blog merupakan *web* yang ditulis sesuai dengan kronologi waktu, lalu ditampilkan secara terbalik dari kronologi penulisan (maksudnya tulisan yang lebih baru akan muncul di atas tulisan yang lebih lama). Isi *blog* tidak harus berupa tulisan, tapi juga bisa berupa gambar dan/atau video. Selain itu, di setiap *blog* biasanya juga terdapat fasilitas komentar yang memungkinkan terjadinya komunikasi, diskusi, atau bahkan debat antara pengunjung *blog* dengan pemilik *blog* atau antar sesama pengunjung *blog* itu sendiri tentang tulisan yang ada di *blog* tersebut.

Dengan kata lain, *blog* adalah sebuah halaman *web* yang berisi tulisan pribadi atau kelompok yang diurutkan berdasarkan kronologis waktu dan memungkinkan pengunjungnya untuk memberikan komentar. Artinya, di dalam *blog* dapat terjadi interaksi antara pengelola *blog* (guru) dengan pengguna *blog* (peserta didik).

Berdasarkan ciri-ciri *blog* di atas maka pemanfaatan *blog* sebagai salah satu media pembelajaran cukup beralasan. Terlebih-lebih lagi di zaman sekarang ini, rata-rata peserta didik dan guru sudah sangat terbiasa membuka dan menggunakan berbagai *web* yang tersedia. Alangkah lebih baiknya lagi jika penggunaan *web* tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran.

Lebih jauh, Okta (2008) menuliskan bahwa ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh para guru dan peserta didik dalam memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajaran, yaitu:

1. *Blog* Guru sebagai Pusat Pembelajaran. Guru dapat menuliskan, baik materi pelajaran, tugas, maupun bahan diskusi di *blog*nya. Kemudian, para peserta didiknya dapat

berdiskusi dan belajar bersama-sama di *blog* gurunya tersebut. Keuntungan dari metode ini adalah bahwa metode ini relatif cepat dan mudah bagi para peserta didik karena para peserta didik tidak perlu membuat *blog*nya masing-masing. Selain itu, karena semua interaksi dilakukan di *blog* sang guru, maka setiap aktivitas yang dilakukan oleh para peserta didik tersebut dapat dipantau dengan mudah oleh guru. Hal ini akan meminimalkan adanya kalimat-kalimat negatif dari para peserta didik di *blog*-nya. Guru tentu saja harus mempromosikan *blog*-nya di kelas setiap kali dia mengajar, agar para peserta didik mengetahui tentang *blog* tersebut.

2. *Blog* Guru dan *Blog* Peserta didik yang Saling Berinteraksi. Guru yang memiliki *blog*, mengharuskan peserta didiknya untuk memiliki *blog*nya masing-masing sebagai sarana mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Metode ini bisa memacu iklim kompetisi antara sesama peserta didik karena tentu saja para peserta didik ingin *blog*nya menjadi yang terbaik.

Kelebihan yang cukup signifikan dari metode kedua ini dibandingkan dengan metode pertama adalah bahwa para peserta didik akan memiliki semangat yang lebih dalam berkompetisi dengan teman-temannya. Tentu saja iklim kompetisi ini harus ditumbuhkan oleh guru dengan cara memberi berbagai bonus, baik itu bonus nilai maupun bonus di dunia nyata bagi peserta didik yang *blog*nya diurus dengan rutin dan serius. Apabila hal ini dilakukan secara berkala, setiap peserta didik pun akan terbiasa menulis dan membaca. Hal ini akan membuat para peserta didik menjadi selangkah lebih maju secara intelektual.

3. Komunitas *Blogger* Pembelajar. Ada sebuah *blog* sebagai pusat pembelajaran (dapat berupa *blog aggregator* atau *blog* dengan beberapa kontributor), dengan guru-guru dan peserta didik dari berbagai sekolah bisa tergabung dalam komunitas *blogger* pembelajar tersebut. Sebuah *blog* yang agak mirip dengan konsep ini tapi belum dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi para peserta didiknya adalah *Blog*. *Blog* dikatakan sebagai media pembelajaran yang

efektif apabila dikelola dengan baik sehingga dapat memenuhi prinsip bahan belajar, yaitu: (a) kebenaran, (b) sesuai dengan perkembangan anak, (c) *up to date*, dan (d) keseimbangan di antara luas dan kedalaman bahan.

Blog merupakan media interaktif (hypermedia) antara pengelola laman *blog* (guru) dengan para peserta didik sebagai pembaca dan pengguna *blog*. Dinyatakan sebagai media interaktif karena melalui *blog* dapat terjadi interaksi langsung antara guru dengan peserta didik. Selain itu, *blog* juga tergolong sebagai hypermedia karena di dalam *blog* disajikan kuis interaktif yang akan dijawab oleh semua peserta didik. Hasil mengikuti kuis (*progress kuis*) dapat langsung terbaca oleh masing-masing peserta didik yang telah menyelesaikan kuis.

Blog memberikan kesempatan kepada guru untuk mengakses semua materi pelajaran yang dibutuhkan. Selain materi pelajaran, guru juga dapat mengakses *kuis online*. Keunggulan lainnya, guru juga dapat mengarahkan diskusi dan komentar-komentar tentang materi atau tulisan yang sudah dibuat di dalam *blog* sehingga diskusi berlangsung kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

Blog memberikan sebuah peluang agar kegiatan belajar lebih menarik dan interaktif. Melalui *blog*, sumber-sumber materi yang relevan dapat dipublikasikan ke seluruh penjuru sehingga bisa diakses oleh siapapun. Dengan demikian, kesulitan peserta didik dalam mengumpulkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Oleh karena itu, *blog* merupakan salah satu media pembelajaran yang strategis untuk meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Pemanfaatan *blog* dalam kegiatan pembelajaran dikatakan dapat menjadikan pembelajaran aktif karena dengan media *blog* bukan hanya guru yang aktif menulis dan membuat evaluasi belajar secara *online*, namun peserta didik juga harus aktif membaca materi dan mencari bahan diskusi dari *blog* gurunya. Selain itu, media *blog* juga

menjadikan peserta didik terbiasa dengan pembelajaran dan evaluasi belajar secara interaktif.

Pembelajaran interaktif dalam *blog* ditandai dengan adanya komentar yang saling bersambung. Sedangkan evaluasi yang interaktif di dalam *blog* berupa pelaksanaan kuis *online*, yang mana setelah mengerjakan kuis peserta didik akan langsung mengetahui hasil kuisnya.

Dalam artikelnya, Arief Wibowo dan Atari Dyah (2009) menuliskan bahwa *blog* menjadi pilihan populer karena berbagai kemudahan yang ditawarkan, mulai dari kemudahan registrasi mendapatkannya, cara memiliki yang dimungkinkan tanpa berbiaya, kemudahan dalam proses memuat (*post*) catatan, hingga perawatan dan publikasinya.

Ada beberapa alasan yang membuat guru atau pendidik menggunakan *blog* sebagai media pembelajaran. Beberapa di antara alasan tersebut adalah: (1) menggunakan *blog* itu gratis, (2) penggunaan *blog* itu mudah, (3) *blog* cocok untuk profesi guru (dapat membagikan pengetahuan pada peserta didik), (4) *blog* memberikan alternatif dalam publikasi tulisan, (5) *blog* melatih kita berpikir, (6) *blog* dapat dipakai untuk pengelolaan pengetahuan (dokumentasi), (7) adanya komunitas *blogger* yang memungkinkan untuk bertukar pikiran, dan (8) memiliki *blog* berarti mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Selain itu, di dalam **blog mufamedia** dituliskan terdapat banyak manfaat *blog* bagi guru dan peserta didik, di antaranya *blog* dapat berguna sebagai media belajar, dapat menjadi fortopolio, lebih menarik, dan mudah diakses.

Blog merupakan salah satu media belajar berbasis multimedia yang ditunjang oleh beberapa fitur dan beberapa program di dalamnya. Dengan memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajaran, guru sudah memberikan suasana belajar yang berbeda bagi peserta didiknya. Yang jelas kehadiran sarana multimedia *blog* cukup memberi warna pada proses pendidikan di kelas.

Guru hendaknya berpandangan bahwa sekalipun multimedia sebagai sarana pokok yang eksistensi dan kehadirannya diperlukan

namun peserta didik sangat memerlukan arahan dan bimbingan guru secara langsung pada saat tatap muka. Sehebat apapun media pembelajaran yang digunakan akan kurang bermakna jika tidak pernah ada komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik.

Untuk menghasilkan *blog* yang baik dan berkualitas, keinginan dan kompetensi guru dalam merencanakan dan menyiapkan materi pembelajaran serta mengakses bahan belajar sangat diperlukan. Dalam kaitan ini, Sanja Bauk dan Roland Redlinger (2013) bahwa "*higher quality instructional materials being available through WELS*" sehingga di dalam *web* dalam hal ini contohnya *blog*, bahan belajar yang berkualitas tinggi dapat tersedia di dalamnya.

Blog juga merupakan media penyampai informasi dari guru kepada peserta didiknya. Mengingat *blog* sifatnya *online* maka penyampaian informasi diharapkan merata dan peserta didik dapat mengirimkan tugas-tugas mereka kepada guru kapan saja dan dari mana saja. Dengan adanya *blog*, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Selain itu, peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat, misalnya melalui *chatting* dan email. Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses melalui internet, maka kita dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dari mana saja. Begitu pula dengan tugas-tugas yang berupa pekerjaan rumah dapat diserahkan peserta didik kepada guru begitu selesai dikerjakan.

Blog juga mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Demikian juga interaksi antara peserta didik dengan guru dan juga interaksi antara sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri mereka.

Guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam

blog untuk diakses sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Deni Darmawan (2018) di dalam artikelnya mengemukakan bahwa: "*with the presence of elearning activities, allow the growing flexibility of the higher learning activities, i.e., students not only able to access learning materials when in class but can also do so repeatedly according to their needs by downloading it via the internet*".

Dengan adanya pembelajaran melalui jaringan internet terjadi fleksibilitas pembelajaran. Melalui internet, peserta didik dapat mengunduh materi pelajaran berkali-kali sesuai kebutuhan mereka asalkan terkoneksi dengan internet.

Langkah Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran

Permasalahan terkait banyak guru yang belum optimal memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajaran adalah disebabkan banyak guru yang belum memahami bagaimana dan langkah-langkah apa yang harus ditempuh untuk memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajaran. Untuk itu, guru dipacu untuk mampu membuat *blog* pribadinya sebagai *blog* untuk mata pelajaran yang diampunya. Setelah mampu membuat *blog*, maka guru juga dituntut untuk mampu melakukan tahapan pemanfaatan *blog* sebagai media pembelajaran.

Beberapa langkah yang dilakukan guru untuk memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajaran khusus untuk satuan pendidikan SMP dan SMA/SMK dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Guru membuat rencana pembuatan *blog* sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini.

Nama Guru :
 Satuan Pendidikan :
 Kelas :
 Mata Pelajaran :
 Alamat Blog :

Nomor	Artikel	Video	Gambar	Audio	Gambar Audio Kuiz online (soal latihan/tes)	Aktivitas Pertanyaan untuk memancing diskusi kepada peserta didik (Diskusi & Komentar)
1						
2						
3						
Dan seterusnya.						

Khusus untuk pemberian kuis *online* dilakukan dalam rangka menyiapkan mental dan kompetensi peserta didik dalam menghadapi Ujian berbasis *online* seperti UNBK.

2. Guru membuat laman *blog* untuk mata pelajaran yang diampunya. Pembuatan *blog* memang relatif mudah dan sederhana. Yang harus dilakukan pertama adalah memastikan bahwa kita yang akan membuat *blog* telah memiliki akun *Google* atau memiliki *gmail*. Memiliki akun *gmail* sebagai langkah awal untuk masuk membuat *blog*. Seterusnya, kita membuat *blog* baru. Dalam membuat *blog*, guru dipersilakan memberi nama *blog*-nya sendiri.

3. Guru menyosialisasikan kepada peserta didiknya bahwa salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah *blog*. Hal ini dimaksudkan agar pemanfaatan *blog* sebagai media pembelajaran dapat dilakukan secara optimal. Peserta didik harus mengetahui alamat *blog*

yang digunakan dan seterusnya peserta didik diharapkan mampu menentukan materi apa yang harus dibaca dan di-*download*. Pada waktunya peserta didik juga harus mampu mengerjakan evaluasi belajar berupa kuis *online* yang telah di-*upload* oleh sang guru.

4. Guru meng-*upload* materi pelajaran melalui *blog* dalam bentuk tulisan, gambar dan video.

5. Guru membuat kuis interaktif dan meng-*upload* ke *blog* agar dapat dikerjakan oleh peserta didik.

Melalui *blog*, bukan hanya proses pembelajaran yang dapat dilakukan, namun dapat pula dilakukan evaluasi belajar secara interaktif dan *online*. Sebagaimana yang dituliskan Rustam Abdillah, dkk. (2017) di dalam laporan hasil penelitiannya bahwa guru melalui *blog* dapat menuangkan gagasan atau idenya, menampilkan materi pelajarannya yang bisa diunduh peserta didik, tautan *link* sebagai rujukan, memberikan tugas dan evaluasi belajar. Untuk itu, sangat tepat jika guru mau mencoba menerapkan dan menjadikan *blog* sebagai media pembelajaran; terutama untuk satuan pendidikan SMP dan SMA/SMK dalam hal pemberian latihan ujian berbasis *online* sangat dibutuhkan oleh para peserta didik sebagai persiapan mereka menghadapi UNBK.

SIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan terkait media pembelajaran di antaranya berupa kurangnya fasilitas berupa media cetak, kurang tersedianya media pembelajaran di sekolah yang menarik minat peserta didik, belum maksimalnya pemanfaatan internet untuk menunjang proses pembelajaran di tengah maraknya penggunaan internet, baik oleh guru maupun peserta didik, dapat diatasi dengan memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajaran. Namun hal ini memang masih terkendala oleh masih banyak guru yang belum memahami bagaimana dan apa tahapan pemanfaatan *blog* sebagai media pembelajaran.

Langkah utama yang harus ditempuh adalah dengan membekali para guru sehingga memiliki kemampuan untuk membuat *blog* pribadinya. Setelah itu, para guru dituntut untuk mampu melakukan tahapan pemanfaatan *blog* sebagai media pembelajaran. Tahapan pemanfaatan *blog* sebagai media pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut. (1) Guru membuat rencana pembuatan *blog*; (2) Guru membuat laman *blog* untuk mata pelajaran yang diampunya; (3) Guru menyosialisasikan kepada peserta didiknya bahwa salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah *blog*; (4) Guru meng-*upload* materi pelajaran melalui *blog* dalam bentuk tulisan, gambar, video, PDF, PPT, dan lain sebagainya. Selain materi pelajaran, guru juga dapat meng-*upload* kuis berbasis *online*.

Penggunaan *blog* sebagai media pembelajaran dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Disarankan kepada guru khususnya pada satuan pendidikan SMP, SMA/SMK untuk dapat memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajarannya. Melalui *blog*, guru bukan hanya dapat meng-*upload* materi pelajaran dan berinteraksi tanya jawab dengan peserta didik, namun dapat pula dilakukan evaluasi belajar secara interaktif dan *online*.

PUSTAKA ACUAN

Buku

- Christiawan, E. 2016. Bahan ajar Diklat *Online Blog sebagai Media Pembelajaran* dengan judul "*Membuat Blog*". SEAMEO SEAMOLEC.
- Warsita, B, 2008, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wati, E. R. 2016, *Ragam Media Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena.

Jurnal/prosiding/disertasi/tesis/skripsi

- Abdillah, R, dkk. 2017. *Pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan*

prestasi belajar peserta didik. Surakarta: FE & FKIP UNS.

- Bauk, S. dan Radlinger, R. 2013. *Concerning Web-based e-learning at a Maritime Higher Education Institution: Case Study*. Transactions on Maritime Science. <https://hrcak.srce.hr/file/161551> (diakses: 2 Juli 2018).
- Darmawan, D. dkk. 2018. *Development of Web-Based Electronic Learning System (WELS) in Improving the Effectiveness of the Study at Vocational High School "Dharma Nusantara"*. **Journal Of Computer Science**. <http://thescipub.com/pdf/10.3844/jcssp.2018.562.573>
- Januarisman, E dan Ghufron, A. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis WEB Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Peserta didik Kelas VII. **Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 3, No 2, Oktober 2016 (166-182)**. Sumber: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/8019> (diakses: 2 Juli 2018).
- Kristiyanti, M. 2011. *blog sebagai alternatif media pembelajaran*, **Majalah Ilmiah Informatika, Volume 2, Nomor 2**.
- Muttaqin, Z. 2011, *Pemanfaatan blog sebagai media dan sumber belajar alternatif Qur'an Hadits tingkat Madrasah Aliyah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Marfu'ah, Sri. 2015. *Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Blog oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Islam Hidayatullah Semarang*. **Skripsi**. UNS <http://lib.unnes.ac.id/20545/1/3101411162-s.pdf> (diakses: 3 Mei 2018)
- Rokhman, M. Nur. dkk. 2015. *Pengembangan Media Blog Sejarah untuk Pembelajaran Sejarah di SMA*. Yogyakarta: Pendidikan Sejarah-FIS-UNY.
- Sartono. 2016. *Pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran di sekolah*. **Transformatika, Volume 1, Nomor 1**.

Subianto, 2009. *Pemanfaatan blog sebagai media informasi*. Semarang: INFOKAM Nomor 1/ Tahun V.

Wahyudi, N. 2014, *Pemanfaatan Blog sebagai Media Pembelajaran Interaktif*. **Jurnal Studi Islam Panca Utama, Edisi 12, Tahun 10, hal. 88-90.**

Yuliasari, A. dkk. 2014. *Peranan pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik*, **Jurnal kultur demokrasi volume 2 nomor 8**. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=288950> (diakses: 26 April 2018).

Lain-lain

Adillah, R. 2016. *Blog sebagai sumber belajar*. Makalah, <http://ia.inpurwokerto.gapma.blogspot.co.id/2016/12/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html> (diakses: 3 Mei 2018).

Afiandini, DW. 2011. *Prilaku pengaksesan dan pemanfaatan internet dalam kegiatan akademik di kalangan peserta didik SD*. **Jurnal UNAIR**. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-palim276ac3428f2full.pdf> (diakses pada 5 Juli 2018)

Alianto, D. 2017. *Pengembangan media Vlogging (Video Blogging) untuk Pembelajaran Laporan Perjalanan pada Peserta didik Kelas VIII SMP Katolik Yohanes Gabriel Pare-Kediri*. https://repository.usd.ac.id/17730/2/131224094_full.pdf (diakses: 3 Mei 2018)

Cahyono, T. 2017. *Format dan gaya penulisan artikel blog yang nyaman dibaca*, <https://www.mengelolablog.com/2017/10/format-dan-gaya-penulisan-artikel-blog.html> (diakses: 28 April 2018).

Ernalida, dkk. 2018. *Penggunaan Blog sebagai Sarana penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. https://www.researchgate.net/publication/323243117_Penggunaan_Blog_sebagai_Sarana_Penunjang_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_di_Sekolah (diakses: 3 Mei 2018).

Fachruddin, M. 2016). *Blog sebagai media pembelajaran*, Mufa Media, <http://mufamedia.blogspot.co.id/2015/12/blog-sebagai-media-pembelajaran.html> (diakses: 3 Mei 2018).

Mahendra, I Gede Jaka. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Blog pada Mata Pelajaran TIK Kelas VII SMPN 1 Sukasada*. Sumber: <https://media.neliti.com/media/publications/207192-pengembangan-media-pembelajaran-berbasis.pdf> (diakses: 3 Mei 2018).

Nurrohman, S. 2012. *Pemanfaatan Free Weblog sebagai Media Pembelajaran IPA Berbasis Web yang dapat dikelola secara instan dan gratis*. <https://core.ac.uk/download/pdf/11058988.pdf> (diakses: 3 Mei 2018)

Okta. 2008. *BLOG sebagai media belajar*. <https://dowaen.wordpress.com/blog-sebagai-media-belajar-by-okta/> (diakses: 6 Pebruari 2017)

Pardiman. 2012. *Pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran*. <https://vbt249.wordpress.com/2012/01/29/materi-diklat-pemanfaatan-blog-sebagai-media-pembelajaran/> (diakses: 3 Mei 2018).

Rahmawan, Arry. 2012. *5 hal yang membuat tulisan blog lebih menarik*. <http://arryrahmawan.net/5-hal-yang-menjadikan-tulisan-blog-lebih-menarik/> (diakses: 3 Mei 2018)

Sudrajat, Ajat dan Zulkarnain. 2013. *Pengembangan media blog sejarah sebagai alternatif media pembelajaran sejarah di SMA*. Laporan Penelitian, UNY <http://eprints.uny.ac.id/23930/1/LAPORAN%20PENELITIAN%20PAK%20AJAT%20unggulan%20PT%2026%20November.pdf> (diakses: 3 Mei 2018).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wibowo, A. dan Atari, D. 2009. *Analisis isi (content) blog sebagai media kampanye calon anggota legislatif (caleg) pada pemilu legislatif 2009*. Yogyakarta: Seminar Nasional Informatika UPN Veteran.

Zakaria, M. *Langkah-langkah cara membuat blog*,
[http://www.nesabamedia.com/cara-membuat-
blog/](http://www.nesabamedia.com/cara-membuat-blog/) (diakses: 10 April 2018).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Redaksi Jurnal TEKNODIK yang telah memfasilitasi sehingga artikel ini dapat diterbitkan.
